

INTISARI

Corporate social responsibility (CSR) merupakan konsep pertanggungjawaban sosial pihak perusahaan yang berinvestasi di suatu daerah untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam wilayah aktivitas mereka. Namun dalam konsep CSR itu sendiri, memunculkan banyak perdebatan, khususnya mengenai relasi yang dibangun antara aktor Pemerintah Daerah, perusahaan maupun masyarakat pada pengelolaan program CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan pola relasi kuasa yang tercipta antara Pemerintah Daerah, perusahaan yang tergabung dalam Forum Tanggungjawab Sosial Dunia Usaha (Forum CSR) dan masyarakat pada pengelolaan program CSR di Kabupaten Pohuwato.

Dalam membaca tipologi relasi kuasa yang tercipta, penelitian ini menggunakan tipologi relasi yang ditulis oleh Helmke dan Levitsky, dimana terdapat empat pola relasi yang tercipta antara institusi informal terhadap institusi formal yaitu *complementary*, *substitutive*, *accomodating*, dan *competing*. Metode penelitian ini adalah studi kasus, yang digunakan sebagai upaya menelaah fenomena yang terjadi dalam pengelolaan CSR di Kabupaten Pohuwato. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan pada wawancara mendalam sebagai upaya menjawab permasalahan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat struktur kuasa yang dilandasi oleh transfer sumberdaya antara aktor informal yaitu perusahaan yang tergabung dalam Forum Tanggungjawab Sosial Dunia Usaha (Forum CSR), berupa anggaran program CSR untuk kegiatan *community development*, sementara aktor formal (Pemerintah Daerah) memiliki *resource* berupa fasilitas dan tenaga ahli/SKPD sehingga terjalin pola relasi kuasa yang saling bersinergi. Sementara posisi masyarakat dalam relasi ini adalah sebagai penerima manfaat dari relasi yang dibangun berupa transfer sumberdaya meliputi bantuan rumah ibadah, bantuan sosial bagi tokoh agama kurang mampu, bantuan kaum dhuafa, bantuan panti asuhan, bantuan bahan bangunan rumah, usaha ekonomi produktif dan bantuan untuk Komunitas Adat Terpencil Lomuli. Dengan demikian pola relasi kuasa yang tercipta bila direfleksikan pada pengelolaan program *corporate social responsibility* di Kabupaten Pohuwato adalah tipologi *complementary*.

Kata Kunci : Relasi, Kuasa, *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

Corporate social responsibility (CSR) is a concept of social responsibility the corporation investing in a region to be able to troubleshoot problems that occur in the area of their activity. But the concept of CSR itself, gave rise to much debate, particularly on the relationship built between actors local government, corporation and society in the management of CSR programs. The purpose of this research is to understand and explain the pattern of power relation created between the local government, a corporation incorporated in the Corporate Social Responsibility Forum and society in the management of CSR program in Pohuwato Regency.

In reading the typology of power relations created, this research uses theory relation Helmke and Levitsky, where there are four patterns of relationship that is created between the institutions informal to formal institutions are complementary, substitutive, accomodating, and competing. This research method is a case study, which is used as an attempt to examine phenomena that occur in the management of CSR in Pohuwato. The information obtained in this study is based on in-depth interviews in an attempt to answer the problem of research.

The results showed that there is a structure of power is based on the transfer of resources between actors informally, a corporation incorporated in the Corporate Social Responsibility Forum, in the form of budget CSR program for the activities of community development, while actor formal (Local Government) has a resource in the form of facilities and experts/SKPD so intertwined pattern of power relations that work in synergy. While the position of the people in this relation is as beneficiaries of a relationship that is built in the form of transfer of resources includes help houses of worship, social assistance for religious leaders are less able, help the poor, help the orphanage, help home building materials, productive economic activities and assistance to the Community Remote Indigenous Lomuli. Thus the pattern of power relations created when reflected in the management of corporate social responsibility program in Pohuwato is complementary typologies.

Keywords: Relations, Power, Corporate Social Responsibility